

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII

Eliana Sitohang¹, Lydia Indriswari Herwanto², Yuel Sumarno³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia,
yuels@gmail.com

Diterima: 16 Februari 2020; Direvisi: 20 Maret 2020; Diterbitkan 30 April 2020

Abstract

The Influence of Professional Competence for PAK Teachers on Learning Motivation for Class VIII Students at SMP Imanuel Victori Bekasi Jl. Bojong Nangka IV / 45 Jatirahayu Pondok Melati, East Jakarta. In this thesis the researcher uses the rationale and theories that refer to related literature books, especially books on teacher education and professionalism, and from scientific theories in analyzing data, to determine the sample using the Nonprobability Sampling technique. Nonprobability Sampling is a sampling technique that does not provide equal opportunities / opportunities for every element or member of the population to be sampled. Therefore the population was used as the sample, so the research sample was 35 students who filled out the questionnaire. The results showed that the Effect of PAK Teacher Professional Competence on Student Motivation Class VIII at SMP Imanuel Victori Bekasi Jl. Bojong Nangka IV / 45 Jatirahayu Pondok Melati, East Jakarta, is strong at 37.3% and the remaining 62.7% is determined by other variables not explained by the researcher.

Keywords: Professional Competence; Learning Motivation; Teacher; Student

Abstrak

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Imanuel Victori Bekasi Jl. Bojong Nangka IV/45 Jatirahayu Pondok Melati Jakarta Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dasar pemikiran dan teori-teori yang mengacu kepada buku-buku kepustakaan yang terkait khususnya buku-buku mengenai pendidikan dan keprofesionalan guru, dan dari teori-teori ilmiah dalam menganalisis data, untuk menentukan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling. Nonprobability Sampling adalah tehnik pengambilan data sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Oleh sebab itu populasi dijadikan sampel, maka sampel penelitian sebanyak 35 siswa yang mengisi angket. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Imanuel Victori Bekasi Jl. Bojong Nangka IV/45 Jatirahayu Pondok Melati Jakarta Timur,

adalah kuat sebesar 37,3% dan sisanya sebesar 62,7% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Motivasi belajar; Guru; Murid

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Karena dalam proses pendidikan siswa mengalami perubahan yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, yang dikutip oleh H. Abdul Latif mengatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (H. Abdul Latif, 2007). Secara umum pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan sarana yang sangat penting, jadi pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap manusia untuk dapat mewujudkan suatu tujuan yang akan dicapai dalam hidupnya. Sebagaimana yang tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa: Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjaga warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Jatmoko 2013).

Untuk dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, maka sekolah merupakan lembaga yang sangat dibutuhkan dan harus bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan secara formal. Sekolah merupakan suatu tempat dimana pengetahuan, keterampilan dan etika bisa diberikan oleh guru. Selain pernyataan di atas hal lain yang cukup penting usaha mendidik siswa adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi perilaku siswa, begitu juga sebaliknya. Menurut PP/55/2007 pada pasal 1 ayat 1 dalam buku Sariaman Sitanggang yang berjudul “Pendidikan Agama Kristen” memngatakan: Pendidikan Agama

Kristen adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (Sariaman Sitanggang, 2006). Salah satu bagian yang terpenting untuk merealisasikan pendidikan diatas adalah guru. Guru PAK adalah seorang pendidik yang diharapkan dapat membrikan perubahan terhadap para siswanya dibidang pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, bahkan keterampilan peserta didik (Pantan 2016). Guru juga mempunyai peran dan tanggung jawab penting dalam hal membimbing dan mendidik siswa ke arah yang lebih baik sehingga siswa dapat membedakan perbuatan-perbuatan baik yang menguntungkan dirinya dan perbuatan buruk yang dapat merugikan dirinya, serta menanamkan nilai-nilai yang baik sesuai firman Tuhan (Sugiono 2008).

Namun pada kenyataannya di sekolah ditemukan ada siswa yang berkelahi, mengganggu teman, tidak hadir ke sekolah, siswa cenderung malas dan kurang bergairah saat proses pembelajaran berlangsung, serta tindakan-tindakan negatif lainnya. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa. Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut seorang guru PAK harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membangkitkan motivasi belajar para siswanya. Dengan demikian guru harus memiliki strategi-strategi yang tepat dalam mengajar dan memberikan pemahaman PAK terhadap para siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas bahwa makna pengaruh adalah dampak, efek atau akibat (Sariaman Sitanggang, 2005). Maka dengan demikian bahwa makna pengaruh seorang guru PAK sangat besar dampaknya didalam menanamkan motivasi belajar bagi para siswanya. Murut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompetensi berarti, kemampuan seseorang untuk membentuk dan memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan (Uzer Usman, 2000). Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui

pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Uzer Usman, 2000).

Selain hal tersebut di atas seorang guru PAK harus mempunyai pengalaman rohani. Seorang guru PAK harus mempunyai dorongan yang kuat untuk mengantar anak didik kepada Yesus Kristus. Guru Kristen adalah seorang yang memberikan dirinya secara penuh kepada Kristus (John Nainggolan, 2007). Sebagai seorang guru PAK hendaknya belajar atau meneladani figur “Yesus” yang mempunyai spiritual yang tinggi, spiritual Yesus terlihat dalam seluruh hidup dan pelayanan-Nya, seorang guru PAK harus belajar pada keteladanan Yesus Kristus (Sariaman Sitanggang, 2006) Guru PAK dituntut harus bertanggung jawab atas pertumbuhan iman para siswa yang diajarnya. Sebelum melakukan tugas mengajar semua guru harus memperlengkapi dirinya dengan berbagai macam keterampilan dasar. Semua guru dituntut untuk memiliki dan menguasai keterampilan mengajar seperti yang dikemukakan oleh J.J Hasibuan, dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, ada delapan keterampilan dasar yang dimiliki, dilatih dan dikuasai oleh guru dalam mengajar, yaitu : (1) Keterampilan memberi penguatan, (2) Keterampilan bertanya, (3) Keterampilan menggunakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membaca dan menutup pelajaran, (6) Keterampilan mengajar kelompok kecil pada perorangan, (6) Keterampilan mengelolah kelas, (7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (J.J Hasibuan, 2006). Keterampilan dasar belajar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelolah proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Terjadinya proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar (Pantan 2016).

Menurut Hamzah Uno memberikan pengertian tentang motivasi belajar sebagai berikut: motivasi belajar dapat timbul karena ada faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya pengharapan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah Uno, 2007). Dari pengertian yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa siswa memerlukan motivasi sehingga dengan motivasi siswa tersebut, mereka terdorong untuk belajar. Motivasi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi

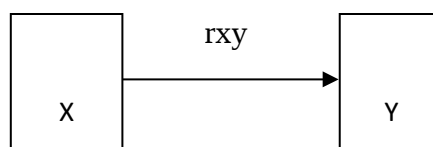
belajar adalah faktor esktrinsik (faktor dari luar diri siswa) yaitu dari keluarga, yang memberikan perhatian dan semangat kepada anak agar anak tersebut termotivasi dalam belajar. Kesiapan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor keluaraga dilihat dari cara orangtua dalam mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010).

Orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan belajar anak dan kesulita-kesulitan belajar yang dihadapi dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar . Selain faktor ekstrinsik hal-hal di atas, lingkungan dapat juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar (Slameto, 2010). Maka dengan demikian guru PAK harus berperan aktif dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam hal belajar karena orangtua kurang memotivasi siswa dalam belajar. Selain lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan disiplin sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kemampuan guru mengelola kelas (Hardori et al. 2019). Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik (Uzer Usman, 2000). Sehubungan dengan hal ini guru harus memiliki tujuan dalam mendidik dan memotivasi siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Imanuel Victori Bakasi Jl.Bojong Nangka IV/45 Jatirahayu Pondok Melati Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan di dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian Asosiatif causal (hubungan sebab akibat) (Sugiyono, 2003: 4). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel (Sugiyono, 2003: 13). yaitu Pengaruh Pompetensi Profesional Guru PAK (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Untuk dapat mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan

terhadap objek yang diteliti yaitu dengan cara melakukan observasi. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII di SMP Imanuel Victori Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Imanuel Victori Bekasi, yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian. Pengambilan data atau sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non *probability sampling* yang berarti teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Variabel Penelitian dan Pengaruh antar Variabel. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Hubungan antar variabel bebas dan terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar variabel

Keterangan:

X = Kompetensi Profesional Guru PAK

Y = Motivasi Belajar Siswa

rxy = Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Imanuel Victori Bekasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah model skala data likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Adapun ringkasan dari teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Model Skala Pengumpulan Data	Rentang Skor	Jenis Skala Data	Sumber Data	Unit Analisis
1	Kompetensi		1 – 4	Interval	Siswa	Guru PAK

	Profesional Guru (X)	Likert				
2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Likert	1 – 4	Interval	Siswa	Siswa

Untuk melakukan uji hipotesis maka dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian, (2) melakukan uji persyaratan analisis, dan (3) menguji hipotesis. Dalam analisis ini digunakan program komputer yaitu *Exel* dan *SPSS 16.0 for Windows*. Untuk menafsirkan data prosentasi deskriptif dan kolerasi digunakan pedoman untuk interpretasi makna presentase deskriptif dan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi.

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan tentang variabel Kompetensi Profesional Guru PAK diperoleh hasil perhitungan dengan *SPSS 160 for Windows* pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 3. Statistik Variabel Kompetensi Profesional Guru PAK (X)

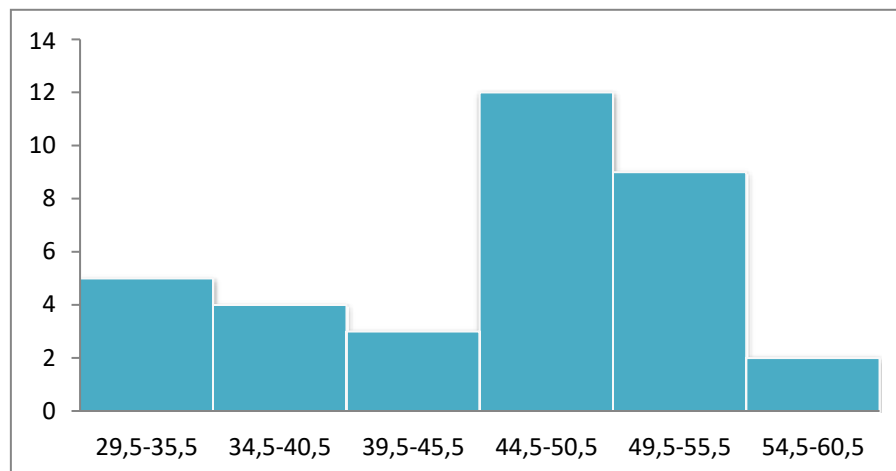
N	Valid	35
	Missing	0
	Mean	44.8571
	Median	47.0000
	Mode	45.00
	Std. Deviation	7.54260
	Variance	56.891
	Range	25.00
	Minimum	30.00
	Maximum	55.00
	Sum	1570.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : jumlah data yang digunakan sebanyak 35 dan tidak ada data yang tidak digunakan dalam perhitungan. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 44.85 , nilai median adalah 47, nilai modus (*mode*) adalah 45, standar deviasi (*Std. Deviasi*) adalah 7.54 varians (*variance*) adalah 56.891, nilai range (rentang skor) adalah 25, nilai minimum adalah 30, nilai maksimum (*maximum*) adalah 55, dan nilai sum atau jumlah adalah 1570.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru PAK (X)

Kelas	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif		Batas Bawah	Batas Atas
	Absolute	Relative (%)	Absolut	Relative (%)		
30-34	5	14,3	5	14,3	29,5	35,5
35-39	4	11,5	9	25,8	34,5	40,5
40-44	3	8,6	12	34,4	39,5	45,5
45-49	12	34,4	24	68,8	44,5	50,5
50-54	9	25,8	33	94,6	49,5	55,5
55-59	2	5,7	35	100	54,5	60,5
Jumlah	35	100				

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi kompetensi profesional guru PAK (X) di atas, maka yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 24 orang atau 68,8%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 9 orang atau 25,8%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 2 orang atau 5,7%.



Gambar 2. Histogram Data Frekuensi Kompetensi Profesional Guru PAK (X)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang variabel Kualitas Gereja diperoleh hasil perhitungan dengan *SPSS 160 for Windows* pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 5. Statistik variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		62.1429
Median		61.0000
Mode		58.00
Std. Deviation		8.07007
Variance		65.126
Range		39.00
Minimum		40.00
Maximum		79.00

Sum	2175.00
-----	---------

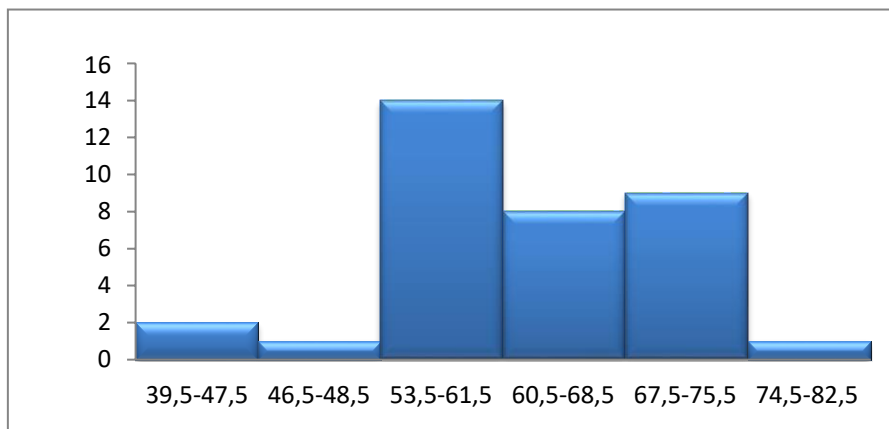
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: jumlah data yang digunakan sebanyak 35 dan tidak ada data yang tidak digunakan dalam perhitungan. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 62,14 nilai median adalah 61, nilai modus (*mode*) adalah 58, standar deviasi (*Std. Deviation*) adalah 8,07, varians (*variance*) adalah 65.12, nilai range (rentang skor) adalah 39, nilai minimum /adalah 40, nilai maksimum (*maximum*) adalah 79 dan nilai sum atau jumlah adalah 2175. Rentang skor empiris dari variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah 40 sampai 79, sedangkan skor teoritisnya adalah 21 sampai 79 untuk mengetahui distribusi frekuensi data penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kelas	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif		Batas Bawah	Batas Atas
	Absolute	Relative (%)	Absolut	Relative (%)		
40-46	2	5,8	2	5,8	39,5	47,5
47-53	1	2,9	3	8,7	46,5	48,5
54-60	14	39,8	17	48,5	53,5	61,5
61-67	8	22,9	25	71,4	60,5	68,5
68-74	9	25,8	34	97,2	67,5	75,5
75-81	1	2,9	35	100	74,5	82,5
Jumlah	35	100				

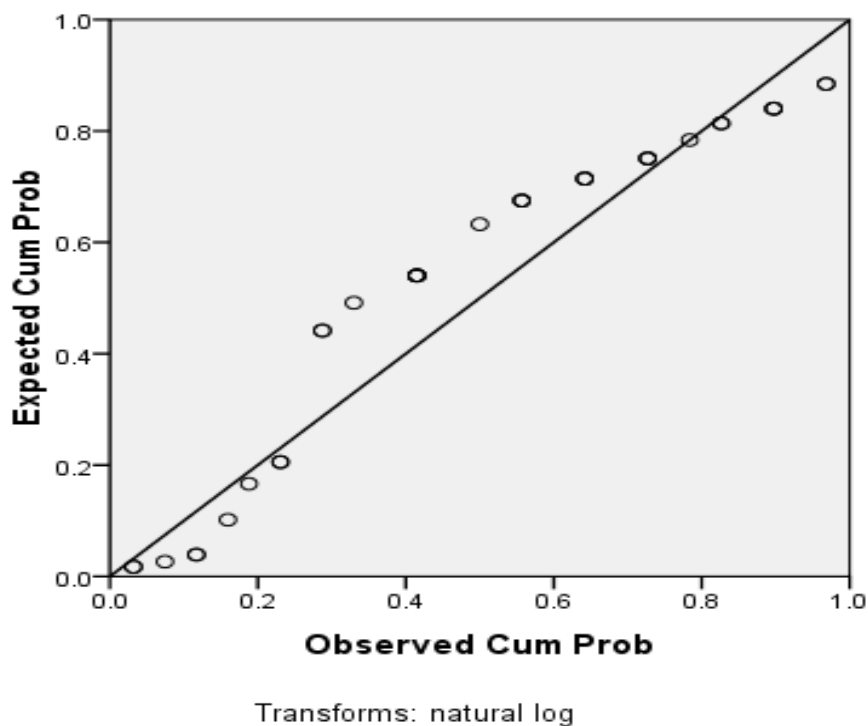
Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi Motivasi Belajar Siswa di atas, maka yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 17 orang atau 48,5%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 8 orang atau 22,9%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 10 orang atau 27,5%. Dari

perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari Motivasi Belajar Siswa berada pada skor rata-rata dan di atas rata-rata yaitu sebanyak 18 orang atau 51,6 %. Histogram data frekuensi Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar Siswa (Y)

Normal P-P Plot of Kompetensi Profesional Guru (X)



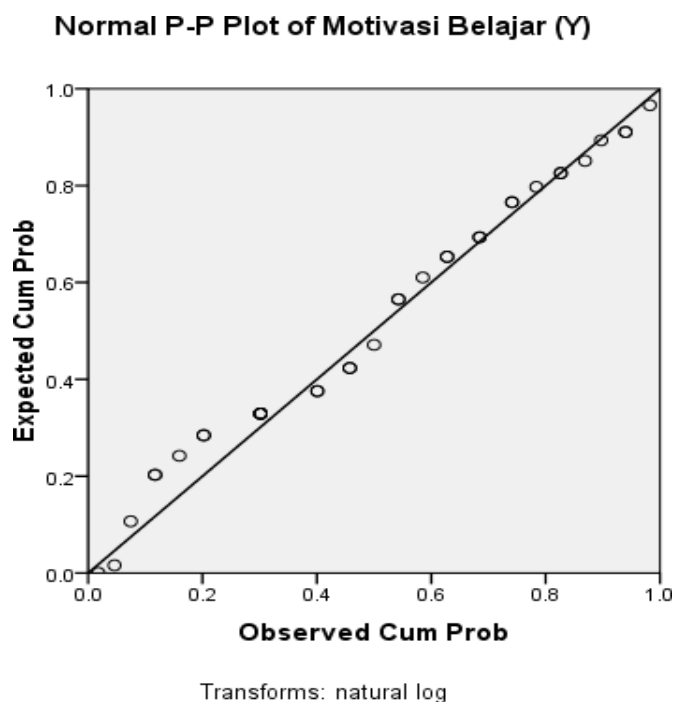
Gambar 4. Normalitas variable Kompetensi Profesional Guru PAK (X)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar dibawah garis. Hal ini menunjukkan bahwa data Kompetensi Profesional Guru (X) berdistribusi tidak normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (X)
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar (Y)	.102	35	.200*	.972	35	.494

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,494 oleh karena itu nilai probabilitas variabel lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data variabel Motivasi Belajar Siswa berdistribusi normal. Gambar normalitas dari variabel Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5. Normalitas Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar dibawah garis. Hal ini menunjukkan bahwa data Motivasi Belajar Siswa (Y) berdistribusi tidak normal. Dari analisis uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Maka dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Imanuel Victori Bekasi Jl.Bojong Nangka IV/45 Jatirahayu Pondok Melati Jakarta Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa didapatkan rxy sebesar 0,611 dengan interpretasi bahwa korelasi variabel Kompetensi Profesional Guru PAK memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah 0,373 atau 37,3 % dan sisanya sebesar 62,7 % ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, 1999. *Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta.
- Hardori, Johni, Johannes Rajagukguk, Paulus Randy, Nator Sinaga, and Hiruniko Ruben. 2019. "Studi Teologi Kontekstual Terhadap Pemberian Ulos Dalam Pernikahan Adat Batak." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 9, no. 1: 39–56.
- H. Abdul Latif, 2007, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, J.J.2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan John. M, 2007, *Menjadi Guru Agama Kristen*, Bandung: Generasi Info Media
- Jatmoko, Dwi. 2013. "Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Avokasi* 3: 7.
- Pantan, Frans. 2016. "Metafisika Pendidikan Iman Di Gereja." *Diegesis: Jurnal Teologi* 1, no. 1.
- Sitanggang, Sariaman. 2006. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Engkrateia Pura Jaya.
- Sugiono, Sadrah. 2008. "PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1: 1–16.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Fermana.
- Uno, Hamzah.2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- UU. RI. NO.20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Fokus Mesia.
- UUD RI No.14, 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika.